

BAB IV
ANALISIS PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. Pengambilan Keputusan di Bagian Perencanaan dan Keuangan BLU UIN Walisongo Semarang

Pengambilan keputusan dinyatakan oleh Ralph C. Davis dalam bukunya *The Fundamental of Top Management*, merupakan suatu keputusan yang merupakan jawaban pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan pun dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat meyim pang dari rencana semula. Keputusan yang baik dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana dengan baik pula.¹

Teori diatas sesuai dengan penjelasan Bapak H. Muntoha, S.Ag., MM selaku Kabag. Perencanaan dan Keuangan BLU UIN Walisongo Semarang) yang menuturkan bahwa pengambilan keputusan yang ada di bagian perencanaan dan keuangan sebenarnya levelnya bukan Kabag, tetapi Pak Biro atau Pak Rektor. Dalam monitoring dan pengambilan keputusan selalu diadakan rapat koordinasi yang rutin. BPP 2 bulan sekali, untuk tingkat Kabag dengan Pak Biro tarhet 1 minggu sekali maksimal 2 minggu sekali. Untuk tingkat pimpinan (Rektor, Wakil Rektor, Pak Biro, Dekan) setiap hari senin, sedangkan Kabag dengan Pak Biro hari selasa. Biasanya di bagian perencanaan dan keuangan sendiri dilaksanakan hari rabu.

Dengan adanya penjelasan diatas, mengisyaratkan bahwa bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo telah melakukan kinerjanya dengan sebaik mungkin. Hal itu dibuktikan oleh banyaknya jadwal rapat

¹Syamsi, *Pengambilan...*, h. 3

koordinasi yang rutin dilakukan. Tentunya kegiatan semacam ini sangat baik dalam setiap pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan setiap pegawai menjadi tersalurkan dengan baik, sehingga tidak menyebabkan *miss* komunikasi.

Penjelasan tersebut juga memberikan kejelasan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan bagian perencanaan dan keuangan ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pengambilan keputusan pada masa Nabi Muhammad SAW selalu menggunakan musyawarah dalam persoalan keduniaan maupun keakhiratan.² Pada dasarnya Allah SWT mewajibkan kaum muslimin untuk bermusyawarah dalam berbagai urusan di antara kaum muslimin demi kemaslahatan untuk umat Islam.³ Terdapat hal lain yang menurut peneliti kurang pas, yaitu peserta rapat koordinasi yang belum sesuai target. Dalam arti, undangan rapat tersebut ditujukan untuk para Kabag, namun yang datang malah staff mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidak efektifan informasi tersebut, karena pemahaman tiap orang berbeda terhadap suatu hal.

Menurut Siagian dalam bukunya “Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan” terdapat tiga kekuatan yang mempengaruhi keputusan dan akan peneliti analisis meliputi :

- Dinamika Individu

Pada bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo Semarang, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang secara singkat bisa saja karena orang tersebut kurang memiliki prinsip dalam hidup atau tingkat pendidikan yang masih kurang. Bagi pemimpin agar mudah untuk mengambil keputusan, baiknya pemimpin memprediksi reaksi, sikap dan tindak tanduk para bawahannya. Pemimpin juga perlu mengetahui, pandangan bawahannya terhadap dirinya sendiri di lingkungan kerjanya. Agar tujuan organisasi dengan tujuan individu dapat berjalan berdampingan dan dapat tercapai.

²Hakim, *Prinsip...*, h. 198

³*Ibid*

- **Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok yang ada pada bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo sangat baik. Kelompok atau bagian perencanaan dan keuangan ini mampu melaksanakan kerjasama yang harmonis dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab bersama. Mereka mampu menerima dan menggunakan perubahan yang terjadi karena mereka sadar keberhasilan suatu organisasi itu perlu proses yang harus dilalui bersama.

- **Dinamika Lingkungan Organisasi**

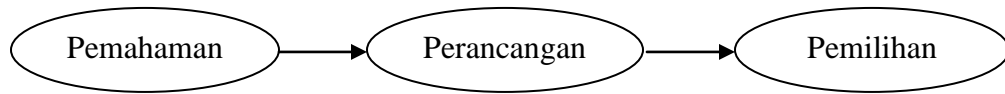
Hal yang sangat mempengaruhi keputusan yaitu lingkungan. Dengan adanya lingkungan organisasi baik, semangat kerja tinggi dari lingkungan, maka organisasi pun juga ikut baik. Sebaliknya jika lingkungan organisasi itu buruk, maka organisasi pun juga akan ikut buruk. Dalam observasi yang peneliti lakukan, bagian perencanaan dan keuangan ini lingkungan organisasinya baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keputusan yang sudah diambil oleh pimpinan menjadikan bagian perencanaan dan keuangan ini solid dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

Pendekatan dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh bagian perencanaan dan keuangan yaitu pendekatan yang sifatnya prosedural. Pendekatan ini yang dinilai adalah proses atau tata cara yang digunakan dalam mengambil keputusan. Cara ini sekarang makin populer karena juga menyangkut model pengambilan keputusan. Cara menilai suatu keputusan baik atau tidak, berdasarkan cara yang ditempuh untuk menjatuhkan pilihan.⁴ Teori tersebut didukung oleh proses pengambilan keputusan yang dilakukan bagian perencanaan dan keuangan melalui tiga tahap yaitu

Gambar 3.

⁴Siagian, *Teori...*, h. 52

Proses Pengambilan Keputusan



1. Pemahaman

Pemahaman disini dilakukan oleh pimpinan untuk mengenali masalah yang ada pada bagian perencanaan dan keuangan.

2. Perancangan

Pimpinan berusaha membuat berbagai alternatif untuk menyelesaikan masalah yang ada.

3. Pemilihan

Ketika diadakan rapat koordinasi atau musyawarah, maka masalah tersebut didiskusikan bersama untuk memilih jalan terbaik guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

Ketika peneliti melakukan observasi dengan mengikuti rapat koordinasi yang diadakan bagian perencanaan dan keuangan pada tanggal 26 Oktober 2016. Peneliti dapat memahami jalannya rapat dengan baik sampai akhir. Disitu Pak Biro, Pak Kabag dan Pak Kasubbag. Perencanaan berada di depan untuk memberikan sambutan dan penjelasan terkait masalah yang harus diselesaikan saat itu. Ketika penjelasan sudah selesai, lalu ada sesi tanya jawab atau diskusi. Ketika itu ada yang menanyakan kepada Pak Kasubbag dan Pak Kabag terkait permasalahan tersebut. Kemudian Pak Kasubbag menjawab dengan yakin bahwa permasalahan itu akan selesai dalam waktu 4 hari dengan berbagai alasan yang memang masuk akal. Namun keputusan yang diambil akhirnya membuat peserta rapat merasa ragu. Jelas pendekatan disini menggunakan pendekatan yang sifatnya prosedural. Pendekatan yang sifatnya prosedural, pengambilan keputusan tersebut memiliki kesan *fair*, dengan begitu

pimpinan akan lebih mengetahui aspirasi dari para bawahannya terkait masalah yang sedang dihadapi. Walaupun peserta terkadang masih ragu dengan keputusan yang dilakukan oleh pimpinan, akan tetapi pada dasarnya pimpinan sudah memiliki alternatif ketika keputusan tersebut meleset.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, peneliti juga menganalisis model pengambilan keputusan yang dilakukan di bagian perencanaan dan keuangan ini. Model yang digunakan oleh pimpinan di bagian perencanaan dan keuangan yaitu model rasional. Model ini mampu menghitung probabilitas kesuksesan masing-masing alternatif serta memiliki sistem preferensi yang konsisten dalam memilih alternatif terbaik. Dalam pengambilan keputusan, pada model ini harus melalui delapan tahapan mental yaitu mengenali masalah dan kebutuhan adanya keputusan, identifikasi tujuan pengambilan keputusan, identifikasi data yang relevan dan menganalisis situasi keputusan, mengembangkan alternatif, memilih alternatif terbaik, melakukan implementasi keputusan, mengumpulkan umpan balik atas hasil keputusan yang diambil, merevisi keputusan apabila diperlukan.⁵

Model rasional ini sangat cocok digunakan oleh bagian perencanaan dan keuangan. Sebagai organisasi publik memang harus hati-hati dalam mengambil keputusan untuk kepentingan organisasi maupun masyarakat. Dengan begitu, sangat pas ketika tahap yang harus dilalui pun sangat detail hingga delapan tahapan mental. Sebelum diadakan proses pengambilan keputusan pun, sebenarnya pimpinan sudah melalui tahapan mental secara individu dengan menggunakan model rasional tersebut. Hal ini mengindikasikan tingkat kematangan dari keputusan yang nantinya ketika di forum akan diputuskan. Informasi terhadap suatu hal atau pemecahan masalah pada model ini juga harus luas. Hal tersebut memang menjadi tantangan tersendiri bagi pimpinan. Jadi

⁵Triono, *Pengambilan...*, h. 22

berbagai alternatif pun sudah pimpinan pikirkan atau sudah di analisis sebelum berlangsungnya rapat koordinasi tersebut.

B. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pelaksanaan SIM Terhadap Pengambilan Keputusan di Bagian Perencanaan dan Keuangan BLU UIN Walisongo

Nilai dari informasi berhubungan sangat erat dengan suatu keputusan, dimana bila tidak ada keputusan maka sebuah informasi tidak diperlukan. Keputusan yang ditetapkan meliputi keputusan berulang yang sederhana maupun keputusan untuk jangka panjang. Informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Sebagian informasi tidak dapat ditaksir berapa keuntungan yang diperoleh, namun dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Dalam hal ini ketika menginginkan informasi yang cepat dan berkualitas maka dibutuhkan sistem informasi yang baik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada salah satunya dengan menggunakan aplikasi SIRA dari sistem informasi manajemen.

Dalam sebuah organisasi publik setiap elemen yang ada dituntut untuk memanfaatkan teknologi terutama komputer untuk menerapkan SIM. Apabila seluruh elemen dalam organisasi dapat memanfaatkan komputer dalam menerapkan SIM tersebut, maka baik Kabag, Kasubbag maupun staff dan lainnya yang ada di lingkungan bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo dapat memperoleh informasi yang bernilai dan berkualitas. Informasi tersebut yang relevan bagi instansi, akurat dan informasi yang tepat waktu serta tidak kadaluwarsa sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berguna dalam pemecahan suatu masalah.

SIM dalam hal ini SIRA juga sangat penting digunakan bagi atasan atau pimpinan di suatu instansi publik khususnya bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo Semarang dalam proses pembuatan keputusan agar proses pemberian pelayanan pada masyarakat atau mahasiswa dapat tercapai

secara maksimal. Salah satu bentuk keputusan yang telah dibuat yaitu Rencana Bisnis dan Anggaran Pagu Definitif tahun 2016 UIN Walisongo. RBA ini disusun agar dapat dijadikan pedoman bagi implementasi program dan kegiatan UIN Walisongo tahun 2016.

Tabel 2.

Analisis Tahap Pengambilan Keputusan dalam Hubungannya dengan SIM

Tahap Proses Pengambilan Keputusan	Hubungan dengan SIM
Pemahaman	Terikat
Perancangan	Terikat
Pemilihan	Sangat terikat

Dari tabel diatas dapat mengisyaratkan bahwa dalam tahap pemahaman pada bagian perencanaan dan keuangan pastinya menyelidiki masalah yang ada lewat SIM yang digunakan yaitu SIRA. Sistem informasi tersebut harus bisa meneliti semua data yang dianggap memiliki permasalahan. Baik SIM maupun pihak bagian perencanaan dan keuangan harus menyediakan saluran komunikasi untuk masalah yang diketahui dengan jelas agar disampaikan kepada organisasi tingkat atas sehingga masalah tersebut dapat ditangani. Saluran komunikasi tersebut bisa saja. melalui telepon atau bertemu secara langsung.

Dalam tahap perancangan, SIM yang digunakan harus mengandung model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai pemecahan alternatif. Model tersebut nantinya akan membantu menganalisis alternatif yang sudah dibuat oleh pimpinan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

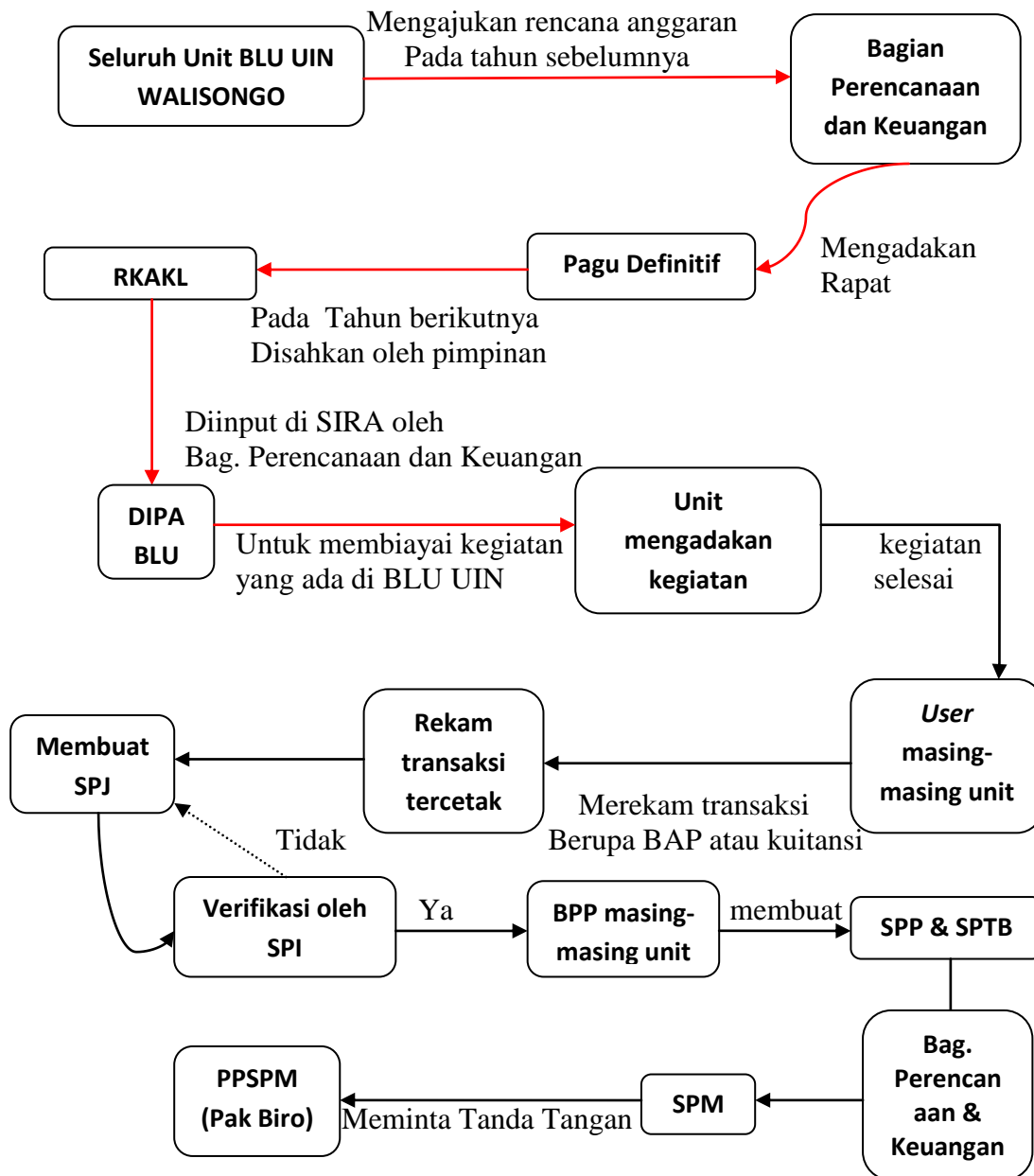
Sedangkan dalam tahap pemilihan, ketika SIM telah disajikan untuk mendorong pengambilan keputusan dan telah dilakukan pemilihan, maka peranan SIM juga dapat digunakan sebagai evaluasi. Evaluasi tersebut biasa dilakukan oleh

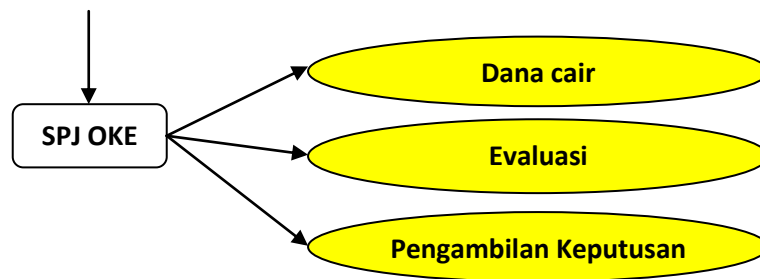
pimpinan yang ada di bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo bisa Rektor, Kepala Biro, Kabag, maupun Kasubbag.

Perlu Kita ketahui alur sistem informasi manajemen yang digunakan pada bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo yaitu

Gambar 2.

Alur Pencairan Pada SIRA





Dari alur diatas yang digunakan untuk proses pencairan pada bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo yaitu melalui tahap *input*, proses , *output*. *Input* ini awalnya didapat dari pagu definitif yang telah dibuat dari tahun sebelumnya, kemudian di sahkan menjadi RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga) yang didalamnya terdapat DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). DIPA ini akan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di UIN Walisongo. Ada juga BLU (Badan Layanan Umum) dimana sumber pendapatan BLU didapatkan dari sewa audit, sewa lapangan. Sewa wisma, penjualan produk dari pusat pengembangan bisnis, SPP, dll. Setelah mengetahui masukan atau *input* yang ada, maka dilakukan proses dengan SIRA.

Pada SIRA, awalnya *user* masing-masing unit menggunakan menu transaksi. Rekam transaksi ini digunakan untuk merekam transaksi pelaksanaan anggaran berupa pengeluaran anggaran baik berupa kuitansi, Berita Acara Pembayaran (BAP) dan bukti pengeluaran anggaran lainnya. Setelah rekam transaksi selesai tercetak barulah masing-masing unit membuat SPJ. Dalam prosesnya SPJ tersebut di verifikasi oleh verifikator SPI (Satuan Pengawas Internal), kemudian ke BPP (Bendahara Pengeluaran Pembantu) masing-masing unit untuk dibuatkan SPP (Surat Perintah Pembayar) dan SPTB (Surat Pertanggungjawaban Belanja), setelah itu ke bagian perencanaan dan keuangan untuk dibuatkan SPM (Surat Perintah Membayar), lalu dimintakan tanda tangan ke PPSPM (Pejabat Pembuat Surat Perintah Membayar) kepada Pak Biro. *Output* dari proses tersebut yaitu adanya laporan kegiatan yang telah diteliti dan disetujui

serta pencairan dana kegiatan yang sudah terlaksana. Sehingga laporan kegiatan tersebut dapat dievaluasi dan dapat digunakan untuk acuan kegiatan selanjutnya.

Selain digunakan untuk pencairan, sistem atau SIRA ini juga bisa digunakan untuk memonitoring berapa persen serapan yang telah dicapai oleh masing-masing unit. Dari penjelasan diatas, menerangkan bukan hanya sistem yang bekerja namun juga ada campur tangan manusia di dalamnya. Hal tersebut didukung oleh teori mengenai sistem yang penulis gunakan.

Sistem dapat berupa abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Sedangkan sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pada intinya sistem merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik abstrak maupun fisis yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Sistem tersebut biasa digunakan untuk mengolah data untuk menjadi informasi yang berguna bagi suatu organisasi.

Menurut Siagian dalam buku “Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan” ia menjelaskan kiranya perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa ada perbedaan konsepsional yang cukup prinsipil antara data dan informasi. Data adalah bahan baku yang harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi. Sesungguhnya data tidak mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Hanya informasi yang mempunyai nilai, dalam arti informasi akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengambil keputusan.⁸ Saat ini kebutuhan akan informasi semakin tinggi sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Informasi ini semakin mudah didapatkan melalui berbagai macam media yang ada, terutama media sosial yang memerlukan jaringan internet.

⁶Sutabri, *Sistem...*, h. 9

⁷Taufiq, *Sistem...*, h.2

⁸Siagian, *Sistem...*, h. 27

Informasi yang baik, kiranya dapat digunakan untuk mempermudah manajemen suatu organisasi.

SIRA yang ada pada bagian perencanaan dan keuangan ini memang membantu pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dari SIRA seorang pimpinan dapat melakukan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) serta *controlling* (pengendalian). Hal tersebut menunjukkan SIRA dapat memenuhi kebutuhan si pengguna atau *user*. Analisis diatas didukung oleh Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” menerangkan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹ Perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukan tujuan, tetapi hanya alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena tujuan yang ingin dicapai itu adalah pelayanan dan laba (*profit*). Walaupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya. Karena jika manajemen dan organisasi ini lebih baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.¹⁰

Dalam pembahasan ini, penerapan sistem informasi manajemen menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh organisasi publik maupun non publik. Demikian pula dengan organisasi publik Badan Layanan Umum UIN Walisongo fokus pada bagian perencanaan dan keuangan. Sistem Informasi Manajemen yang dikemukakan oleh Tata Sutabri pada buku “Sistem Informasi Manajemen” lebih dikenal orang sebagai sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi. Ia menjelaskan bahwa sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak

⁹Hasibuan, *Manajemen...*, h. 255

¹⁰*Ibid*, h. 2

(*software*), prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan serta sebuah basis data yang disebut *database*.¹¹

Ketika peneliti mengikuti rapat koordinasi yang diadakan oleh bagian perencanaan dan keuangan, dihadiri oleh Kepala Biro, Kepala Bagian, Wakil Dekan 2, *user* SIRA, ada seorang peserta rapat menanyakan tentang SOP yang pasti. Ketika SPJ fakultas sudah jadi dan akan dilaporkan maka harus di teliti dahulu oleh SPI padahal sudah input di SIRA. SPI itu kan *team*, nah anggota mereka bisa tersebar dimana-mana, akan tetapi pemahaman mereka terhadap suatu hal yang ada pada SPJ itu berbeda-beda. Jadi terkesan yang salah mana yang benar mana menjadi rancu karena tidak ada aturan yang baku.

Karakteristik yang ada pada SIRA juga sudah sesuai dengan teori yang penulis digunakan. SIRA ini dapat membantu para pejabat untuk mengontrol berapa serapan yang sudah masuk. SIRA juga berorientasi pada data-data yang sudah terjadi di dalam organisasi. SIRA membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang serta harus memperhitungkan perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Hal tersebut didukung oleh penjelasan dari Bapak Nuryanta, SH (Kasubbag. Perencanaan Bagian Perencanaan dan Keuangan BLU UIN Walisongo Semarang) yang menerangkan bahwa suatu sistem memang membutuhkan perencanaan yang matang. Biasanya bagian perencanaan dan keuangan mengadakan rapat kerja di akhir tahun dengan menyusun program dan anggaran secara keseluruhan di tahun yang akan datang. Awalnya dari pihak fakultas atau masing-masing bagian mengusulkan kepada bagian perencanaan dan keuangan, jadi tidak serta merta diterima begitu saja. Hal ini dikarenakan menyesuaikan alokasi dana yang diberikan oleh Kementerian Keuangan. Dan akhirnya terbit DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). DIPA ini yang akan membiayai kegiatan-kegiatan yang ada di UIN Walisongo.

¹¹Sutabri, *Sistem...*, h.90

Dengan adanya penjelasan tersebut, mengisyaratkan bahwa BLU UIN Walisongo sangat berhati-hati dalam melakukan perencanaan. Namun harus diingat, bahwa manusia hanya bisa berencana dan hanya Allah SWT yang mampu mengerti mana yang terbaik untuk hamba-Nya dalam segala hal.

Dari penjelasan diawal Bapak Lilik Yulianto, ST (Bendahara Pengeluaran Bagian Perencanaan dan Keuangan BLU UIN Walisongo Semarang) mengindikasikan unsur-unsur yang ada pada SIRA yang sesuai dengan teori dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan SIM terhadap pengambilan keputusan. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Manusia yaitu SDM atau para pegawai di BLU UIN Walisongo Semarang sebagai *user* SIRA. User SIRA disini ada di masing-masing unit, serta para pimpinan. Dalam mengatasi masalah SDM, memang sudah diadakan pelatihan-pelatihan, serta koordinasi antara pihak yang berkepentingan dengan pejabat berwenang. Tetapi menurut penjelasan dari informan, pelatihan memang sudah dilakukan namun belum bisa dilakukan secara rutin atau *continue* misal sebulan sekali. Dalam hal ini memang masalah biaya yang sering menjadi kendala, karena suatu kegiatan apalagi pelatihan pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi jika SDM tidak diberi pelatihan secara *continue* nantinya mereka akan kebingungan di kemudian hari, apalagi pegawai yang sudah berusia 50 tahun. Usia produktif menurut peneliti antara 20-40 an. Dengan begitu terjadinya human error relatif rendah, namun untuk pengambilan keputusan memang dilakukan oleh pimpinan. Menurut peneliti, latar belakang pendidikan pada tiap staf atau SDM itu mempengaruhi pelaksanaan SIM terhadap pengambilan keputusan. Pendidikan setiap individu atau staf yang ada di bagian perencanaan dan keuangan tersebut bervariasi. Pendidikan yang bervariasi tersebut membuat suatu organisasi dapat memilih staf mana yang pas untuk diberi job disk sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuhnya. Harapan dari dipilihnya seorang staf yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya

bisa menjadikan pekerjaan yang diemban dapat meningkatkan produktivitas staf tersebut. Kemampuan untuk berkembang dari para staff juga mempengaruhi. Ketika ada staf yang dipilih untuk job disknya namun latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan job nya, maka staf tersebut dituntut untuk mau belajar serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pada awalnya staf tersebut memang dari nol, namun ketika mau belajar, mau berproses maka segalanya akan menjadi lebih baik. *Job disk* yang diembankan pimpinan olehnya dapat terselesaikan dengan baik.

2. Perangkat keras (*hardware*) ini seperangkat mesin atau komputer serta semua pendukungnya yang digunakan oleh *user* untuk mengolah data melalui SIRA. Pada bagian perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo serta user di masing-masing dapat menggunakan fasilitas komputer lengkap, laptop, printer untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.
3. Perangkat lunak (*software*) yaitu program yang digunakan untuk mengolah data pastinya SIRA tersebut. SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran) ini dibeli dari developer untuk kepentingan organisasi, khususnya dalam hal mencatat transaksi serta laporan keuangan. SIRA ini bisa digunakan pastinya ketika tersedia jaringan internet. SIRA hanya dapat diakses oleh user yang mengetahui password untuk masuk. Software SIRA ini bisa digunakan untuk monitoring, evaluasi serta dapat membantu dalam proses mengambil keputusan.
4. Data yaitu fakta yang akan diolah menjadi informasi yang bermanfaat, data ini dapat berupa anggaran dari kegiatan yang telah terjadi. Anggaran bisa dilihat dari rekam transaksi yang sudah masuk di SIRA. Data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan yang mampu membuat organisasi tersebut lebih maju. Pada intinya, data akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi internal organisasi maupun eksternal organisasi.
5. Prosedur, prosedur ini merupakan peraturan yang menentukan operasi di dalam komputer. Jadi ada manual book bagi *user* SIRA agar dapat

membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam manual book SIRA terdapat berbagai macam cara untuk mengoperasikan menu-menu yang ada pada SIRA. Sub-sub yang ada pada SIRA terdapat lima bagian yaitu administrator, operator, perjalanan dinas, pembukuan bendahara pengeluaran dan pembukuan bendahara pengeluaran pembantu.

Dengan menggunakan unsur-unsur SIM yang saling berkolaborasi untuk pengambilan keputusan tersebut seharusnya BLU UIN Walisongo dalam melakukan pelayanannya dapat maksimal. Dapat kita lihat, berbagai fasilitas dan kemudahan bagi para pegawai untuk melayani mahasiswa. Jangan sampai para pegawai mempersulit mahasiswa dalam pelayanannya.